

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH
KULONPROGO YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

E-JURNAL



Oleh:

Fita Mulyani

NIM 10201244082

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul *Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai persyaratan yudisium.



Yogyakarta, Desember 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M.Hum
NIP 19750527 200003 2 001

**KEEFEKTIFAN METODE PENCOCOKAN KARTU INDEKS
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS CERPEN PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMIGALUH
KULONPROGO YOGYAKARTA**

**Oleh Fita Mulyani
NIM 10201244082**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks cerpen menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks, (2) menguji keefektifan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Pencocokan Kartu Indeks, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan memahami teks cerpen siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik penyampelan tersebut, kelas VII A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda. Uji validitas instrumen berupa validitas isi. Reliabilitas instrumen dihitung dengan melihat nilai Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5 % (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan: (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Pencocokan Kartu Indeks dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Hal tersebut dapat dibuktikan dari analisis uji-t data *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,643 > 1,99$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$); (2) metode Pencocokan Kartu Indeks efektif diterapkan dalam pembelajaran memahami teks cerpen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,981 > 2,039$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,73; sedangkan kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 15,52

Kata kunci : Keefektifan, metode Pencocokan Kartu Indeks, memahami teks cerpen

**THE EFFECTIVENESS OF INDEX CARD MATCH METHOD
ON READING SHORT STORIES TEXT
AT VII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 1 SAMIGALUH
KULONPROGO YOGYAKARTA**

**Written by Fita Mulyani
NIM 10201244082**

ABSTRACT

This research purpose to (1) knowing the significance difference of ability reading short stories text between students who got learning using Index Card Match method with students who got learning without using Index Card Match method at VII grade students of SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta and (2) test the effectiveness of Index Card Match method on reading short stories text at VII grade students of SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta.

This research is an experimental research design with pretest posttest control group design. The variable in this research are independent variable which is Index Card Match method and dependent variable that is the ability of reading short stories text. Technique sampling which is used are cluster random sampling technique that is cluster random sampling. The population in this research is VII A class as experiment group and VII B class as control group. The data collection technique which is used in this research are test. The instruments of data collection are objective test multiple choice and questionnaire. The instruments of validity test are content validity. The instrument's reliability is counted refers to Alpha Cronbach grade. Technique of data analysis is used t-test with significance level 0,05.

Based on the result of this research, can be drawn conclusion that are: (1) there are significance difference on the ability reading short stories text between students who got learning using Index Card Match method with students who got learning without using Index Card Match method at VII grade students of SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. The case can be proven by the calculating result t-test of posttest control group and experiment group got $t_h > t_{tabel}$ ($5,643 > 1,99$) and $p < 5\%$ ($0,000 < 0,050$). Index Card Match method are effective for learning reading short stories text at VII grade students of SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. This can be shown from calculation result t-test pretest and posttest experiment group, got $t_h > t_{tabel}$ ($10,981 > 2,039$) and $p < 5\%$ ($0,000 < 0,050$). Also the result of this research got rise average grade control group as much as 0,73 whereas rise average grade experiment group as much as 15,52.

Keyword: effectiveness, Index Card Match Method, reading short stories text

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Sistem pendidikan Indonesia yang dinamis tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan atau pengembangan kurikulum secara berturut-turut. Seperti pelaksanaan uji publik kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 (K13) mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis pada teks, di mana teks tersebut diharapkan mampu menjadi sumber aktualisasi diri dalam konteks sosial-budaya akademis. Salah satu pembelajaran teks sastra yang diajarkan di SMP adalah memahami teks cerpen.

Pembelajaran teks cerpen di sekolah merupakan salah satu bentuk apresiasi karya sastra melalui

kegiatan membaca. Cerpen adalah karya sastra yang apabila dikaji, di dalamnya mengandung nilai moral dan kemanusiaan yang akan membantu anak mengembangkan karakter dan kepribadian. Hal ini mengingat kelebihan cerpen sendiri, menurut Nurgiyantoro (2010: 11) adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak (secara implisit) dari sekedar apa yang diceritakan. Jadi, pembelajaran cerpen di sekolah, tidak hanya untuk tujuan hiburan semata, tetapi yang utama adalah siswa dapat mengambil nilai-nilai dan pelajaran yang terdapat dalam cerpen itu sendiri.

Berdasarkan pendekatan ilmiah yang diberlakukan dalam kurikulum 2013, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Selain dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks cerpen, metode tersebut juga harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran teks cerpen dibutuhkan metode pembelajaran aktif, variatif, dan kreatif agar pembelajaran menjadi

menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif (Zaini, dkk, 2008: 14). Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran secara aktif untuk memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Metode Pencocokan Kartu Indeks merupakan metode pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata (Zaini, dkk, 2008: 14). Metode Pencocokan Kartu Indeks dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran teks cerpen karena di samping dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, juga melatih

siswa untuk belajar saling menghargai, toleransi, peduli, dan bekerja sama dalam memecahkan sebuah persoalan. Metode Pencocokan Kartu Indeks juga dapat membantu siswa mengingat unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari untuk kepentingan tes maupun kepentingan yang lain. Selain itu, metode Pencocokan Kartu Indeks memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah kurikulum 2013.

Dalam kenyataannya, metode Pencocokan Kartu Indeks belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca cerpen. Oleh karena itu, metode ini harus diujicobakan terlebih dahulu sehingga dapat diketahui keefektifannya. Pemilihan SMP Negeri 1 Samigaluh sebagai tempat pengujian didasarkan pada selain karena metode ini belum pernah digunakan di SMP N 1 Samigaluh, juga karena SMP N 1 Samigaluh adalah salah satu dari 5 Sekolah Menengah Pertama di Kulonprogo yang ditunjuk sebagai sekolah uji coba penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII tahun ajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010: 107). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test post-test group*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa metode Pencocokan Kartu Indeks dan variabel terikat berupa kemampuan memahami teks cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas VIIA, VIIB, dan VIIC, dengan masing-masing kelas berjumlah 31-32 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* dengan pertimbangan bahwa siswa yang menjadi objek

penelitian duduk pada jenjang kelas yang sama dan tidak ada kelas unggulan. Hasil pengundian secara acak diperoleh kelas VIIA sebagai kelompok kontrol dan VIIB sebagai kelompok eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda berjumlah tiga puluh butir soal. Uji validitas instrumen berupa validitas isi, sedangkan uji reliabilitas instrumen dihitung dengan melihat nilai *Alpha Cronbach*.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data, sedangkan uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pengujian uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.0.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Penelitian ini dimulai dengan melakukan tes awal (*pretest*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan memahami teks cerpen siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Hasil penghitungan uji-t terhadap data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa diperoleh p sebesar 0,621. Nilai p lebih besar dari signifikansi 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, tingkat kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah setara atau kedua kelompok berangkat dari keadaan yang sama.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran memahami teks cerpen. Pembelajaran kelompok kontrol dilakukan tanpa menerapkan metode Pencocokan Kartu Indeks, sedangkan pembelajaran kelompok eksperimen menerapkan metode Pencocokan Kartu Indeks. Pembelajaran memahami teks cerpen tersebut dilakukan sebanyak empat kali dalam setiap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Berdasarkan kegiatan pembelajaran, terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kelompok eksperimen terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran daripada kelompok kontrol. Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam teks cerpen.

Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol masih didominasi oleh metode ceramah guru. Pada saat guru menyampaikan materinya di depan kelas, beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya

dan siswa kurang antusias mendengarkan materi. Selain itu, pembelajaran pada kelompok kontrol membuat siswa hanya berinteraksi dengan teks cerpen dan dirinya sendiri. Kurangnya diskusi dan interaksi siswa dengan siswa lain menjadikan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Antarsiswa tidak adanya jalinan interaksi, komunikasi, dan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Jadi, siswa merasa kesulitan dan terbebani karena tidak mendapatkan kesempatan untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah tersebut.

Berbeda dengan kelompok kontrol, proses pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks pada kelompok eksperimen menjadikan siswa lebih aktif dan semangat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini dkk. (2008: 14) bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks merupakan metode pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata.

Ketika kegiatan membaca, siswa terlihat lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam memahami teks cerpen yang diberikan guru dibandingkan dengan proses kegiatan membaca kelas kontrol. Selama proses membaca, siswa bersemangat mencatat poin-poin penting yang terkandung dalam teks cerpen yang dibacanya. Setelah kegiatan membaca, guru membagikan masing-masing siswa satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban mengenai hal-hal penting berkaitan teks cerpen yang telah dibaca sebelumnya. Untuk dapat menyelesaikan permainan ini, tiap siswa harus menemukan pasangan kartunya.

Siswa aktif berdiskusi untuk mencari kebenaran mengenai kartu yang diterimanya. Siswa yang mengalami kesulitan memahami teks cerpen yang telah dibacanya, akan sulit menemukan pasangannya. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan dituntut mampu mengelola kelas agar tetap kondusif dan tidak gaduh. Tahap ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan

mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Setelah masing-masing siswa berhasil menemukan pasangan kartunya dan membentuk tim kecil yang beranggotakan dua orang, *game* kompetisi Pencocokan Kartu Indeks dimulai. Antartim saling melemparkan pertanyaan dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan tim lain, sehingga pada tahap ini, terjalin interaksi, kerjasama, dan komunikasi antar siswa. Unsur permainan yang terkandung dalam metode ini membuat pembelajaran tidak membosankan.

Setelah kegiatan pembelajaran memahami teks cerpen selesai, langkah selanjutnya adalah dilakukan *posttest* kemampuan memahami teks cerpen terhadap kelompok kontrol dan eksperimen. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbeda. Hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok

eksperimen dan kontrol, dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 5,643 dan nilai t_{tabel} dengan df 62 pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Dengan demikian, tujuan penelitian yang pertama tercapai.

2. Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh

Pembelajaran memahami teks cerpen kelompok eksperimen yang menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks lebih efektif dibandingkan pembelajaran memahami teks cerpen kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Hal ini dibuktikan dengan nilai *posttest* kemampuan memahami teks cerpen kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode Pencocokan Kartu Indeks mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, diketahui besar t_{hitung} adalah 10,981 dan nilai t_{tabel} dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,039. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan

metode Pencocokan Kartu Indeks terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh.

Keefektifan penggunaan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen juga dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks siswa pada kelompok eksperimen tampak lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran teks cerpen dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan metode Pencocokan Kartu Indeks.

Metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Peran serta guru sebagai fasilitator

dalam kegiatan pembelajaran terlihat ketika siswa mengalami kesulitan menentukan jawaban yang tepat. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan, penerapan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen memiliki beberapa kelemahan, antara lain metode ini membutuhkan persiapan yang tidak sebentar. Guru harus meluangkan waktu yang lebih untuk membuat kartu indeks yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Metode ini juga menuntut guru agar memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas. Jika tidak, suasana kelas dapat menjadi gaduh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Pencocokan Kartu Indeks

dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa. Ketertarikan tersebut terlihat siswa lebih antusias dalam proses belajar dan lebih termotivasi. Selain itu, adanya diskusi yang dilakukan siswa baik dalam kelompok kecil maupun antarkelompok, memberikan siswa kesempatan untuk saling bertukar pikiran. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan teks cerpen dan dengan dirinya sendiri.

Penerapan metode Pencocokan Kartu Indeks dalam pembelajaran memahami teks cerpen ini mendukung pendapat Endraswara (2005: 68) yang menyatakan bahwa pengajaran sastra yang ideal mestinya terfokus pada subjek didik, cantrik-cantrik sastra, dan calon sastrawan. Pengajaran sastra yang terfokus pada subjek didik, tentu harus mampu menyenangkan dan membuat mereka terkenang. Kesan menarik dalam pengajaran sastra amat penting. Kesan yang terlalu membebani dan menakutkan subjek didik perlu dihindarkan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam pengajaran sastra (cerpen) sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan terfokus pada siswa.

Penggunaan metode Pencocokan Kartu Indeks juga merupakan satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran memahami teks cerpen. Langkah-langkah pembelajaran metode ini memberikan variasi berbeda sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran konvensional yang banyak ceramahnya. Pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dapat menggugah minat dan motivasi siswa terhadap bacaan teks cerpen. Dengan demikian, dapat diketahui juga bahwa dalam suatu pembelajaran memahami teks cerpen tidak hanya diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi juga diperlukan metode

yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan menciptakan suasana belajar menyenangkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap berhasilnya ketercapaian tujuan pembelajaran memahami teks cerpen melalui kegiatan membaca. Sebagaimana yang diungkapkan Nuriadi (2008: 1) bahwa keberhasilan membaca bergantung pada kondisi atau situasi, baik dalam diri pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung. Oleh karena itu, metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu

Indeks pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. Perbedaan kemampuan membaca teks cerita rakyat tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,643 > 1,99$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$).

Kedua, metode Pencocokan Kartu Indeks terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh daripada yang tanpa menggunakan metode Pencocokan Kartu Indeks. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,981 > 2,039$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Selain dari hasil uji-t tersebut,

dapat dilihat juga adanya peningkatan nilai rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 0,73, sedangkan kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 15,52 yang menunjukkan bahwa metode Pencocokan Kartu Indeks efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.